

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

ANDI NURAENI

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: andi\_nuraeni@yahoo.co.id

RINI

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: rini@uinjkt.ac.id

## *Abstract*

*The objective of this research is to analyze factors that influence the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR) in Islamic Banks. Independent variables in this research are financial performance, company size, company age and Islamic governance score. The populations in this study are Islamic banks from Indonesia and Malaysia for 2013-2017. The samples selected were 20 syariah banks using purposive sampling method. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The result of this study shows that company size, company age and the Islamic Governance Score significantly influence the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR), while liquidity does not influence the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR).*

**Keywords:** *Financial Performance, Islamic Governance Score, Islamic Social Reporting*

## PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) telah banyak dilakukan di negara berkembang maupun di negara maju. Corporate Social Responsibility ini berawal dari banyaknya kritikan yang disampaikan oleh masyarakat, pemerintah dan organisasi non pemerintah seperti Lembaga Swadaya Masyarakat mengenai dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep dimana tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan sekitar guna untuk pembangunan berkelanjutan dan juga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Lestari, 2016).

Kegiatan CSR pada awalnya merupakan kegiatan sukarela dan bukan paksaan tetapi, kini

kegiatan CSR merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab dan sikap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai kewajiban praktik CSR yaitu dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang menyatakan bahwa setiap penanaman modal memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi. Kemudian Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pada pasal 66 menyebutkan bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah

laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

*Riset Centre for Governance, Institutions and Organizations National University of Singapore* memaparkan rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR, menyebabkan rendahnya kualitas pengoperasian. Riset tersebut melakukan studi terhadap 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Direktur CGIO mengatakan empat negara tersebut memiliki tingkat pelaporan CSR yang tinggi, namun tidak otomatis membuat kualitas praktiknya baik. Berbagai perusahaan di keempat negara tersebut memberikan perhatiannya terhadap pentingnya pelaporan CSR. Namun, jika dilihat dari kualitasnya, praktik CSR jauh lebih baik diimplementasikan perusahaan-perusahaan Singapura dan Thailand di dibandingkan Indonesia dan Malaysia (CNN, 21 Juli 2016).

Sejauh ini pengungkapan CSR pada perbankan syariah mengacu pada *Global Reporting Initiative indeks*. Jika melihat pedoman GRI yang bersifat konvensional, maka kurang tepat bila digunakan sebagai tolak ukur pengungkapan CSR pada perbankan syariah. Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Sehingga, perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

*Islamic Social Reporting* (ISR) adalah perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan pemikiran baru dan lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian (Haniffa,

2002). *Islamic Social Reporting* merupakan kerangka khusus untuk pelaporan pertanggung jawaban sosial yang sesuai dengan prinsip syariah, dengan menjadikan aspek spiritual sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan karena para pembuat keputusan muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi secara sukarela guna membantu perusahaan Islam dalam pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat.

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman & Thani, 2010).

*Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali dikemukakan oleh Haniffa (2002) kemudian dikembangkan oleh Othman, Thani & Ghani, (2009) dengan menambahkan item-item yang relevan berkaitan dengan *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* terdiri dari enam tema pengungkapan, yaitu keuangan dan investasi, produk atau jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan (Lestari, 2016).

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Stakeholder*

Menurut Freeman dan Mcvea (2001) dalam Kurniawansyah (2014) mendefinisikan *stakeholder* sebagai setiap kelompok atau individu yang dipengaruhi atau dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder*

merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) (Ghazali dan Chairiri, 2007), jika pengungkapan CSR dilakukan dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para *stakeholders* serta mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* demi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Semakin baik pengungkapan CSR dilakukan oleh perusahaan maka *stakeholder* akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba yang diharapkan perusahaan.

### **Legitimasi**

Teori legitimasi (*Legitimacy theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial masyarakat karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate. Ghazali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan ISR**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya (Lestari, 2016). Sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang secara keuangan kuat akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena ingin menunjukkan kepada pihak ekstern bahwa perusahaan tersebut kredibel (Fimansyah, 2013).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR**

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang tersedia untuk investor dalam mengambil keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar bagi lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan dan laporan keuangan menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR**

Perusahaan yang memiliki umur yang lebih muda, diprediksi akan melakukan penyebaran

informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua. Umur perusahaan dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut listing atau terbit (Lestari, 2016). Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut *survive*. Perusahaan dengan umur yang lama akan memberikan pengalaman yang banyak dalam mengelola usaha tersebut sehingga mampu menghadapi berbagai kondisi yang ada dan mampu menjaga kestabilan profit yang diperoleh. Pada penelitian ini umur perusahaan diuji dengan seberapa mampu perusahaan dalam menghadapi peluang bisnisnya.

### **Pengaruh *Islamic Governance Score* Terhadap Pengungkapan ISR**

Perbedaan mendasar antara lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah ialah adanya Dewan Pengawas Syariah. Dewan Pengawas Syariah adalah suatu badan yang bertugas mengawasi pelaksanaan keputusan Dewan Syariah Nasional di lembaga keuangan syariah. DPS diangkat dan diberhentikan di lembaga keuangan syariah melalui RUPS setelah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional. Dewan pengawas syariah yang menjabat pada beberapa lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan pengungkapan informasi karena dapat melakukan perbandingan pada beberapa pelaporan sehingga dapat mengetahui manakah pelaporan yang baik (Abdullah, 2011).

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang

ada di Indonesia dan Malaysia. Sampel perusahaan yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 9 bank syariah dari Indonesia dan 11 bank syariah dari Malaysia dengan total 100 data. Sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari bank umum syariah yang mempublikasi laporan tahunannya pada website masing-masing bank syariah periode 2013-2017.

### **Operasionalisasi Variabel**

#### **a. Likuiditas ( $X_1$ )**

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Financing to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan yang diberikan bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### **b. Ukuran Perusahaan ( $X_2$ )**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan total aset bank yang digunakan oleh laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan bank. Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Bank} = \text{Logaritma Natural Total Aset}$$

#### **c. Umur Perusahaan ( $X_3$ )**

Umur perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. Umur perusahaan dapat dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut

sampai akhir tahun *annual report*. Rumus perhitungan umur perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Umur perusahaan} = \frac{\text{Tahun } annual \text{ report} - \text{Tahun berdiri}}{\text{berdiri}}$$

**d. Islamic Governance Score (X<sub>4</sub>)**

*Islamic Governance Score* diukur dengan jumlah dewan pengawas syariah, latar belakang pendidikan, serta reputasi dari dewan pengawas syariah diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (Farook et.al., 2011). *Islamic Governance Score* dihitung dengan variabel *dummy*, nilai 1 jika perusahaan terdapat dewan pengawas, latar belakang pendidikan, pengalaman maka akan diberikan skor *dummy*=1 dan 0 jika tidak di terdapat dewan pengawas syariah, latar belakang pendidikan, pengalaman maka akan diberikan skor *dummy*=0

**e. Islamic Social Reporting (Y)**

*Islamic Social Reporting* (ISR) yang diukur dengan nilai dari ISR masing-masing bank. Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah pada laporan tahunan perusahaan syariah yang diukur dengan menggunakan nilai (*score*) dari indeks ISR. Indeks ISR dalam penelitian ini terdiri lima tema sesuai dengan penelitian yang dilakukan Haniffa (2002) dan Othman et.al (2009).

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah Score disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

**Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 21.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia dan Malaysia periode 2013-2017. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, terdapat perusahaan yang akan dianalisis sebesar 20 perusahaan pertahun dengan 100 perusahaan untuk 5 tahun.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,631a	,398	,372	,13650

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan nilai *Adjusted R Square* pada regresi yaitu sebesar 0,372 yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 37,2% sedangkan sisanya sebesar 62,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,168	4	,292	15,674	,000b
Residual	1,770	95	,019		
Total	2,938	99			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji signifikan simultan (Uji F) terhadap variabel independen dan variabel dependen. Tabel tersebut menunjukkan bahwa likuiditas, Ukuran perusahaan, Umur perusahaan dan *Islamic Governance Score* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,688	,400		4,214	,000
FDR	,000	,001	,021	,215	,830
SIZE	-,046	,012	-,386	-3,974	,000
Umur_Perusahaan	,004	,002	,214	2,295	,024
IGS	,065	,012	,482	5,344	,000

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada 4 variabel independen yaitu Likuiditas (FDR), Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, dan *Islamic Governance Score*. Dari keempat variabel independen tersebut terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yaitu Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, dan *Islamic Governance Score*. Ukuran perusahaan dengan nilai signifikan 0,000 Umur perusahaan dengan nilai signifikan 0,024 dan *Islamic Governance Score* dengan nilai signifikan 0,000. Sedangkan variabel Likuiditas (FDR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,830 yang berarti lebih besar dari 0,05.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Islamic Governance Score* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Farook, S., Kabir Hassan, M., & Lanis, R. (2011). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 2(2): 114-141.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gray. (1997). *Manajemen Proyek*. Jakarta: LPFE UI.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure: an Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2): 128-146.
- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring the Ethical Identity If Islamic Bank via Communication in Annual Report. *Journal of Bussiness Ethics*, 107.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 4(2).
- Othman, R., & Thani, A. M. dan Erlane K. Ghani. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, (12).
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic social reporting of listed companies in Malaysia.

- International Business & Economics Research Journal*, 9(4): 135-144.
- Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. (2012). Pengaruh kinerja Keuangan, Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(2).
- Sofyani, H. (2012). Islamic Social Reporting Index sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1).
- Wan Abdullah, W. A., Percy, M., & Stewart, J. (2011, July). Corporate Social Responsibility in Islamic Banks: A Study of Shari'ah Supervisory Board Disclosures and Zakat Disclosures in Malaysian and Indonesian Islamic Banks. In *AFAANZ Conference*, 3-5.